

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI BERBASIS PROGRAM PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR

Dwi Retno Sriwahyuni¹, Ida Dwijayanti², Sumarno³
IUUniversitas PGRI Semarang

Email: [1 dretnosriwahyuni@gmail.com](mailto:dretnosriwahyuni@gmail.com)

[2 ldadwijayanti@upgris.ac.id](mailto:ldadwijayanti@upgris.ac.id), [3 sumarno@upgris.ac.id](mailto:sumarno@upgris.ac.id)

ABSTRACT

Numeracy is the ability to apply number concepts and counting skills in everyday life. Based on the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) as captured in the education report card, it appears that most primary schools in Sulang sub-district have low numeracy levels. The purpose of writing this article is to analyze the need for a numeracy habituation program and its implementation in primary schools. This study used a qualitative descriptive research method. The data was collected through a questionnaire distributed to 3 elementary schools in Sulang sub-district targeting principals, teachers, and students as respondents. The results of the questionnaire state that the low numeracy skills of students are caused by low student interest in mathematics, therefore a comprehensive program is needed to overcome these problems, based on the results of the questionnaire stated that the solution and follow-up to improve numeracy skills can be done through a numeracy habituation program. The numeracy habituation program for students is through an additional lesson hour program. While the numeracy habituation program for teachers is through learning community activities and Teacher Working Groups (KKG). In implementing the numeracy habituation program, of course, there are supporting factors, including the enthusiasm and enthusiasm of teachers as well as the support and high commitment of the principal in running the program. Meanwhile, the inhibiting factors are inadequate facilities and infrastructure and lack of support from parents. Efforts made to overcome obstacles in implementing the numeracy habituation program are improving facilities and infrastructure, providing varied learning resources and increasing parental support through socialization of numeracy learning.

Keywords: Numeracy Skills, Habituation Program, Elementary School

ABSTRAK

Numerasi yaitu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terpotret dalam rapor pendidikan, terlihat bahwa sebagian besar Sekolah Dasar di kecamatan Sulang memiliki tingkat numerasi yang rendah. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis kebutuhan program pembiasaan numerasi serta implementasinya di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian melalui quisioner berupa angket yang disebar ke 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Sulang dengan sasaran kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai respondennya. Hasil dari angket tersebut menyatakan bahwa rendahnya kemamuan numerasi siswa disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, Oleh karena itu dibutuhkan program yang komprehensif untuk mengatasi

permasalahan tersebut, berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa solusi dan tindak lanjut peningkatan kemampuan numerasi dapat dilakukan melalui program pembiasaan numerasi. Program pembiasaan numerasi bagi siswa melalui program jam tambahan pelajaran. Sedangkan program pembiasaan bagi guru melalui kegiatan komunitas belajar dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam mengimplementasikan program pembiasaan numerasi tentu saja ada factor pendukungnya, diantaranya semangat dan antusias guru serta dukungan dan komitmen tinggi dari kepala sekolah dalam menjalankan program tersebut. Sedangkan factor penghambatnya adalah sarana dan prasarana belum memadai serta kurangnya dukungan orang tua siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan program pembiasaan numerasi yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, menyediakan sumber belajar yang bervariasi serta meningkatkan dukungan orang tua siswa melalui sosialisasi pembelajaran numerasi.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi, Program Pembiasaan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Numerasi menurut Mendikbud, (2020) merupakan kemampuan yang dapat memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berpikir konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menciptakan individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan. Menurut Maulidina, (dalam Latifah, 2022) pengertian numerasi yaitu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat melaksanakan pekerjaan di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, dan kemampuan menginterpretasikan informasi di sekitar kita. Dalam kemampuan numerasi ini berfokus pada kemampuan siswa dalam

menganalisis, memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyampaikan ide, memberikan alasan dan menginterpretasi masalah dalam berbagai situasi dan bentuk. Sehingga kemampuan siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya digerakkan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi. Tujuan numerasi adalah mengasah dan menguatkan pengetahuan dan ketrampilan numerasi dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram.

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting di setiap tingkat pendidikan di seluruh dunia. Ini dibuktikan dengan memasukkan matematika sebagai kompetensi

dasar dalam PISA (Programme for International Student Assessment), yang melibatkan 600.000 siswa dari 78 negara. PISA adalah studi evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan oleh berbagai negara, dengan fokus pada literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains. Berdasarkan hasil PISA 2018, kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains masih di bawah rata-rata OECD. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa di Indonesia perlu ditingkatkan, sehingga penguatan literasi dan numerasi sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terpotret dalam rapor pendidikan, terlihat bahwa sebagian besar Sekolah Dasar memiliki tingkat numerasi yang rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam berbagai aspek penilaian numerasi, seperti kemampuan memahami konsep matematika dasar, menerapkan logika matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari, dan menginterpretasikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Kelemahan ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut mengalami

kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan numerasi yang esensial, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka di masa depan. Rendahnya tingkat numerasi ini juga mengindikasikan perlunya intervensi pendidikan yang lebih intensif dan terarah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa agar sesuai dengan standar nasional yang diharapkan. Penguatan numerasi harus ditanamkan sejak dini untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan dan salah satu tempat yang tepat untuk penguatan program ini adalah dimulai dari lingkungan sekolah dasar. Namun demikian guru tetap berusaha melakukan penguatan numerasi guna meningkatkan kemampuan siswa pada kemampuan dasar tersebut dengan harapan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dapat meningkat pada tahun berikutnya.

Hazimah (2023) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan numerasi siswa disebabkan karena guru belum terbiasa memberikan soal-soal numerasi, guru belum mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan pembelajaran numerasi, guru perlu menerapkan tambahan jam pelajaran untuk

pembelajaran numerasi satu hari satu jam guna meningkatkan pemahaman Numerasi siswa. Selain itu factor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan numerasi siswa yaitu rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

Nastiti (2022) menyatakan bahwa rendahnya nilai pembelajaran disebabkan oleh kurangnya budaya literasi numerasi, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menyusun soal literasi numerasi dan belum terbiasa memberikan soal berbasis literasi numerasi. Factor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa yaitu kurangnya dukungan dan pantauan orang tua siswa saat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berupa instrumen angket dalam bentuk *google formulir* dengan responden 3 sekolah di Kecamatan Sulang, yang meliputi 3 kepala sekolah, 22 guru, dan 19 siswa didapatkan data bahwa penyebab rendahnya numerasi adalah rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas mengenai strategi penguatan numerasi siswa berbasis

program pembiasaan di Sekolah Dasar Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Adapun focus program pembiasaan ini pada peningkatan kompetensi siswa dan guru dalam pembelajaran numerasi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan numerasi siswa berbasis program pembiasaan di Sekolah Dasar yang meliputi 1) program pembiasaan kegiatan numerasi bagi siswa, 2) pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran numerasi 3) faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program pembiasaan numerasi. 4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan program pembiasaan numerasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dapat memperoleh data dengan lengkap dan bermakna. Penelitian ini berfokus pada peningkatan numerasi melalui program pembiasaan di Sekolah Dasar.

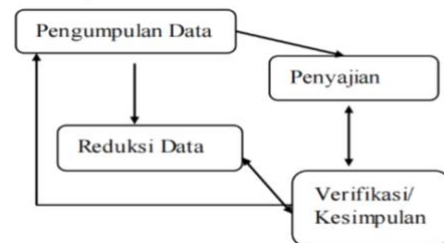
Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner berupa

angket dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen angket dalam bentuk *google form* dengan responden 3 sekolah di Kecamatan Sulang, yang meliputi 3 kepala sekolah, 22 guru, dan 19 siswa. Penyebaran angket dimulai pada tanggal 31 Mei 2024. Angket bagi kepala sekolah dan guru disebar secara *online* melalui *google form* yang diberikan kepada pendidik melalui *WhatsApp*. Sedangkan angket yang diberikan kepada siswa masih berupa lembaran kertas. Angket yang diberikan memiliki 7 pertanyaan untuk dijawab oleh kepala sekolah dan guru, sedangkan bagi siswa berisi 12 pertanyaan. Pertanyaan - pertanyaan tersebut berkaitan dengan implementasi pembelajaran numerasi di Sekolah Dasar.

Tujuan pemberian kuisiner angket ini adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran numerasi di Sekolah Dasar. Pada saat yang sama, pengumpulan dokumentasi juga dilakukan yang bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari pemberian kuisiner angket. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data model Miles dan Huberman, meliputi (Rijali,

2018): pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berikut ini adalah gambaran komponen dalam analisis data



Gambar 1

Komponen dalam analisis data

Data sekolah sebagai sampling pengambilan data dapat disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. List Nama Sekolah dan Jumlah Responden

Nama Sekolah	Jumlah Responden
SD Negeri Pragu	9
SD Negeri Pranti	9
SD Negeri Sudo	9

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, dapat diinterpretasikan sebagai berikut

Hasil analisis intepretasi data kuisiner angket dengan responden kepala sekolah dapat disajikan pada table 2.

Tabel 2. Hasil jawaban angket dengan responden kepala sekolah

N	Aspek	Deskripsi
1	Implementasi pembelajaran numerasi	• Dari data, menyatakan bahwa semua sekolah (dengan prosentase 100%) sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis numerasi di sekolah
2	Kegiatan yang telah dilakukan untuk pembelajaran numerasi	• Kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran numerasi di sekolah yaitu dengan melakukan pembelajaran kontekstual (mengaitkan materi numerasi dengan pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari) yang ditunjukkan dengan pilihan jawaban terbanyak prosentase 100%.
3	Akar masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi	• Dari data di atas dengan prosentase 100 % menjawab akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi di sekolah yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
4	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran numerasi	• Data menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran numerasi yaitu dengan diskusi kelompok dan penggunaan alat peraga. Ada 3 responden dengan prosentase 100% memilih jawaban tersebut.
5	Solusi/cara meningkatkan	• Data menunjukkan bahwa Solusi /caara

kemampuan numerasi	meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan prosentase 100% memberikan solusi untuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pemberian jam tambahan pelajaran.
6 Tindak lanjut untuk mendukung program peningkatan numerasi	• Selanjutnya tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan numerasi di sekolah yaitu pembuatan kelompok belajar siswa, dan pengadaan lomba-lomba numerasi, ditunjukkan dengan prosentase 100%.
7 Saran untuk meningkatkan kemampuan numerasi di sekolah	• Sekolah perlu menerapkan pembelajaran numerasi dalam kehidupan sehari-hari, membuat program terjadwal di sekolah dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang menarik

Hasil analisis intepretasi data kuisisioner angket dengan responden guru dapat disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil jawaban angket dengan responden guru

N	Aspek	Deskripsi
1	Implementasi pembelajaran numerasi	• Dari data, menyatakan bahwa semua sekolah (dengan prosentase 100%) sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis numerasi di sekolah

2	Kegiatan yang telah dilakukan untuk pembelajaran numerasi	<ul style="list-style-type: none"> Dari data, dengan prosentase terbanyak 86,4% menjawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk pembelajaran numerasi adalah diskusi kelompok dan latihan soal secara rutin.
3	Akar masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi	<ul style="list-style-type: none"> Dari data di atas dengan prosentase 100 % menjawab akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi di sekolah yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
4	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran numerasi	<ul style="list-style-type: none"> Data menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran numerasi yaitu dengan ceramah dan penjelasan langsung ada 22 responden dengan prosentase 100% memilih jawaban tersebut.
5	Solusi/cara meningkatkan kemampuan numerasi	<ul style="list-style-type: none"> Data menunjukkan bahwa Solusi /cara meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan prosentase paling banyak yaitu 77,3% memberikan solusi untuk pemberian jam tambahan dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan 68,2%
6	Tindak lanjut untuk mendukung program peningkatan numerasi	<ul style="list-style-type: none"> Selanjutnya tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan numerasi di sekolah yaitu pembuatan kelompok belajar siswa, yang ditunjukkan dengan

7	Saran untuk meningkatkan kemampuan numerasi di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> jawaban terbanyak dengan prosentase 86,4%. Sekolah perlu menerapkan pembelajaran numerasi dalam kehidupan sehari-hari, membuat program terjadwal di sekolah berupa jam tambahan pelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.
---	--	--

Hasil analisis interpretasi data kuisioner angket dengan responden siswa dapat disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Hasil jawaban angket dengan responden siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu suka dengan pembelajaran matematika?	32 %	68 %
2	Apakah menurut kamu numerasi (kemampuan berhitung) itu penting?	84 %	16 %
3	Apakah guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda dalam mengajar matematika?	95 %	5 %
4	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan belajar yang melibatkan proyek atau masalah nyata dalam pelajaran matematika?	89 %	11 %
5	Apakah kamu merasa membutuhkan lebih banyak latihan soal untuk meningkatkan kemampuan berhitung?	84 %	16 %

6	Apakah kamu merasa memerlukan bantuan tambahan dari guru di luar jam pelajaran untuk memahami materi matematika?	74 %	26 %
7	Apakah kamu merasa bahwa materi matematika yang diajarkan terlalu sulit?	58 %	42 %
8	Apakah kamu merasa bahwa materi matematika yang diajarkan terlalu mudah?	32 %	68%
9	Apakah kamu memiliki akses ke buku-buku atau materi belajar tambahan di rumah untuk membantu belajar matematika?	32 %	68%
10	Apakah orang tua atau wali kamu sering membantu dalam belajar matematika di rumah?	26%	74%
11	Apakah kamu merasa senang jika pembelajaran matematika dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif?	100%	0 %
12	Apakah kamu ingin memiliki lebih banyak kegiatan praktek atau proyek dalam pelajaran matematika?	95 %	5 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, menyatakan bahwa rendahnya numerasi di Sekolah Dasar disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika oleh karena itu sekolah perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dipilih berdasarkan hasil angket

yaitu mengadakan program pembiasaan numerasi di sekolah dasar bagi siswa, program pembiasaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi numerasi, menganalisis factor pendukung dan factor penghambat program pembiasaan numerasi serta Upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan program pembiasaan numerasi.

1. Program pembiasaan numerasi bagi siswa

Salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas kegiatan belajar. Di Sekolah Dasar, program pembiasaan numerasi diterapkan melalui penambahan jam pelajaran khusus untuk pembelajaran numerasi. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, berbagai cara dapat dilakukan, seperti guru yang membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka mampu belajar mandiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Upaya ini meliputi penambahan jam pelajaran di sekolah, metode kerja kelompok, penugasan pemecahan masalah, dan lain sebagainya.

Jam tambahan dijadwalkan satu minggu sekali di akhir pekan yaitu hari Sabtu dengan durasi waktu 2 JP. Program ini juga melibatkan orang tua dengan memberikan motivasi dan materi pendukung yang dapat digunakan di rumah untuk mendukung proses belajar anak. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan numerasi yang kuat sejak dini, yang akan menjadi fondasi penting bagi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.



2. Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran numerasi

a. Komunitas Belajar

Menurut Sukarni, (2023) komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi

secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. Komunitas belajar juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan. Partisipasi dalam komunitas belajar memungkinkan guru juga untuk terus belajar dan berkembang secara profesional. Guru dapat saling belajar dari pengalaman dan keahlian satu sama lain, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunitas belajar, guru dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat (Jannati, et. al., 2023). Diskusi tersebut, juga memberikan kesempatan untuk refleksi, umpan balik, dan dukungan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik.

Komunitas Belajar diprogramkan satu minggu sekali pada hari Selasa, dengan alokasi waktu 2 JP. Komunitas belajar di laksanakan di satuan pendidikan masing-masing. Dalam kegiatan komunitas belajar

guru dapat memperoleh semangat baru, ide-ide kreatif, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengajaran. Komunitas belajar juga dapat menciptakan ruang yang aman dan kolaboratif, mana guru dapat merasa didukung, didengar, dan didorong untuk terus tumbuh dalam profesinya.



b. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Menurut Sumadji (dalam Sukirman, 2020) menyatakan kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran. Pendapat lain dikatakan Mulyasa (2013: 114) kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif

agar para guru dapat berekreasi di dalamnya. Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Standar pengembangan KKG/MGMP Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa KKG merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah.

Kelompok Kerja Guru (KKG) diprogramkan satu minggu sekali pada hari Sabtu, dengan alokasi waktu 2 JP, baik KKG Gugus maupun KKG Tingkat Kecamatan. Terbentuknya KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu keberadaan KKG perlu diberdayakan secara optimal, terorganisir dan berkesinambungan oleh para

guru. Sehingga kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh para guru dapat menghasilkan dan mendukung terhadap penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar siswa.



3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program pembiasaan numerasi Keberhasilan program pembiasaan numerasi di Sekolah Dasar sangat bergantung kepada peranan kepala sekolah, guru, siswa dalam menjalankannya. Faktor pendukung pelaksanaan program pembiasaan numerasi siswa di Sekolah Dasar antara lain semangat guru dalam menjalankan program tersebut. Para guru sangat antusias dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar sehingga berbagai usaha ditempuh agar tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu faktor dukungan kepala sekolah yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan program pembiasaan numerasi juga menjadi pendukung keberhasilan program ini.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program pembiasaan numerasi antara lain adalah kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah. Belum tersedianya sumber belajar yang bervariasi seperti ketersediaan buku-buku numerasi di Sekolah Dasar yang masih

minim dan kurang beragam. Faktor lain yaitu kurangnya dukungan orang tua di rumah terkait pembiasaan pembelajaran numerasi di rumah.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan program pembiasaan numerasi.

Untuk mengatasi berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan numerasi, beberapa upaya atau solusi dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Sekolah

- 1) Pengadaan Alat dan Bahan Ajar: Sekolah dapat mengajukan permohonan bantuan ke pemerintah atau pihak swasta untuk pengadaan alat dan bahan ajar yang dibutuhkan. 2) Pemanfaatan Ruang Belajar, Mengoptimalkan ruang yang ada di sekolah untuk digunakan sebagai tempat belajar numerasi, misalnya dengan membuat sudut-sudut baca numerasi di setiap kelas.

- b. Penyediaan Sumber Belajar yang Bervariasi : 1) Pengadaan Buku-buku

Numerasi, Sekolah dapat bekerja sama dengan perpustakaan daerah untuk mendapatkan buku-buku numerasi yang bervariasi dan sesuai dengan kurikulum. 2) Pengembangan Bahan Ajar Digital, Guru-guru bisa dilatih untuk membuat bahan ajar digital yang menarik dan interaktif. Sumber belajar digital ini bisa diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

- c. Meningkatkan Dukungan Orang Tua : 1) Edukasi Orang Tua, Mengadakan sosialisasi untuk orang tua mengenai pentingnya numerasi dan bagaimana mereka bisa mendukung anak-anak mereka di rumah. Orang tua bisa diajarkan cara-cara sederhana untuk melibatkan anak dalam kegiatan numerasi sehari-hari. 2) Komunikasi Rutin, Guru dan sekolah dapat menjalin komunikasi rutin dengan orang tua, seperti melalui grup WhatsApp atau aplikasi sekolah, untuk memberikan informasi dan tips tentang cara mendukung

pembelajaran numerasi di rumah.

Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut, diharapkan dapat mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan numerasi di Sekolah Dasar. Hal ini juga akan membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar Sekolah Dasar di Kecamatan Sulang sudah memiliki program numerasi, akan tetapi belum optimal.
2. Program pembiasaan numerasi di Sekolah Dasar bisa diterapkan pada siswa dengan jam tambahan pelajaran, dan pada guru dengan program komunitas belajar, KKG yang terjadwal secara berkala.
3. Faktor pendukung program pembiasaan numerasi di Sekolah Dasar diantaranya semangat dan antusias guru serta dukungan dan komitmen tinggi dari kepala sekolah dalam menjalankan program tersebut. Sedangkan factor penghambatnya adalah sarana dan prasarana belum

memadai serta kurangnya dukungan orang tua siswa.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan program pembiasaan numerasi yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, menyediakan sumber belajar yang bervariasi serta meningkatkan dukungan orang tua siswa melalui sosialisasi pembelajaran numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, dkk. 2019. *Pengaruh Pemberian Tambahan Jam Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume: 3 Nomor: 1 Tahun 2019. Halaman: 68 -96. (E-ISSN: 2550-1038).
- Ekowati, dkk. 2019. *Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal)*. Volume: 3 Nomor: 1 Tahun 2019. Halaman 93-103. P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122.
- Feriyanto, 2022. *Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Gammath. Volume: 7 Nomor: 02 tahun 2022. Halaman: 86– 94. p-ISSN: 2503-4723 e-ISSN: 2541-2612.
- Hazimah, dkk, 2023. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat*

- Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 Sdn 192 Ciburuy. *El_Muhib Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Halaman 10 – 19 P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019.
- Juniyanto, dkk. 2022. Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan Di Sd. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume: 9 Nomor: 2 Tahun 2022. Halaman: 115–124. p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>.
- Khusna, dkk. 2023. Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume: 8 Nomor: 2 tahun 2023. Halaman: 252-260. e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.
- Lestary Indah, 2022. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume: 9 Nomor: 3 Tahun 2022. Halaman 461-470. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.
- Nastiti, dkk, 2022. Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*. Halaman 126-133. ISBN: 978-623-6264-07-2.
- Rohim Cahya, 2023. Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sdn Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Journal Elementary*. Vol. 6 No. 1 Januari 2023, hal. 35-40. ISSN 2614-5596. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>.
- Sukarni, 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas Belajar Di Satuan Formal Sd Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*. Volume: 6 Nomor: 2 tahun 2023. Halaman: 239 – 248. ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803.